

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ERA SOCIETY 5.0 SISWA

Abdul Rozak

Sekolah Tinggi Agama Islam Az-ziyadah Jakarta

Abstract

The aim of the research is to explain and describe the role of Islamic religious education in shaping the character of the society 5.0 era in students. The research was conducted qualitatively using a library research approach. Data collection techniques are carried out using documentation by collecting published scientific articles. Data processing techniques using reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show: (1) Islamic religious education in the 5.0 era, namely the implementation of religious values which will be used as a foundation for students to face the era of digital technology. (2) Islamic character of students in the 5.0 era: knowledge aspect, students can use technology; good attitude, students are honest, wise, smart and confident in using technology; skill aspect, students can operate technology. (3) the role of Islamic religious education teachers: as educators they can provide instructions on the use of technology, as teachers they can provide in-depth knowledge about the use of technology, (4) Islamic religious education learning in the 5.0 era can use technology such as e-learning, Massive Open Online Course, Powerpoint, LCD Projector, Information and Communication Technology and other software that is able to form an independent character, high motivation, able to manage study time well, and able to operate technology.

Keywords: *Islamic Religious Education, Society 5.0, Character, Students*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menjelaskan dan mendeskripsikan peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter era *society* 5.0 pada siswa. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan *library research*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dengan mengumpulkan artikel ilmiah yang telah dipublikasi. Teknik pengolahan data dengan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pendidikan agama Islam di era 5.0 yakni implementasi nilai agama yang akan dijadikan landasan bagi siswa menghadapi era teknologi digital. (2) karakter Islami siswa di era 5.0: aspek pengetahuan, siswa dapat menggunakan teknologi; aspek sikap, siswa jujur, bijaksana, pintar dan percaya diri dalam memanfaatkan teknologi; aspek keterampilan, siswa dapat mengoperasikan teknologi. (3) peran guru pendidikan agama Islam: sebagai pendidik dapat memberi petunjuk penggunaan teknologi, sebagai pengajar dapat memberikan pengetahuan yang mendalam tentang penggunaan teknologi, (4) pembelajaran pendidikan agama islam di era 5.0 dapat menggunakan teknologi seperti *e-learning, Massive Open Online Course, powerpoint, LCD Projector, Information and Comunion Technology* dan *software* lain yang mampu membentuk karakter mandiri, motivasi yang tinggi, mampu manajemen waktu belajar dengan baik, serta mampu mengoperasikan teknologi.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Society 5.0, Karakter, Siswa.*

Copyright (c) 2023 Abdul Rozak.

✉ Corresponding author : Abdul Rozak
Email Address : rozak2204@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dapat merespon era Society 5.0 dengan memperhatikan beberapa aspek kunci, seperti infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, integrasi pendidikan dengan industri, dan pemanfaatan teknologi sebagai alat pembelajaran (Sapdi, 2023). Dampak teknologi dalam bidang pendidikan mencakup kemudahan bagi setiap siswa dalam mencari informasi dan pengetahuan, serta memperluas cakrawala siswa dan juga berpotensi penyalahgunaan teknologi oleh sebagian siswa (Maritsa et al., 2021). Dengan adanya teknologi, siswa dapat belajar tentang berbagai topik dan mendapatkan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan pembelajaran yang terbatas pada sumber-sumber tradisional. Sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber informasi secara online, menggantikan cara tradisional seperti buku atau perpustakaan.

Pendidikan di era 5.0 harus dapat menyingkronkan pendidikan dengan kebutuhan industry dan teknologi (Nastiti & 'Abdu, 2020). Lembaga pendidikan harus memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran dengan tujuan memperluas akses ke sumber daya pendidikan, meningkatkan interaktifitas dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis. Oleh sebab itu, pendidikan di era 5.0 mengharuskan siswa memiliki komunikasi yang baik, kreatif, inovatif dan mampu berfikir kritis terhadap perkembangan zaman yang akan diterapkan dalam pendidikan (Usmaedi, 2021).

Untuk menghadapi era society 5.0 di masa mendatang, siswa perlu dibekali dengan ilmu – ilmu keagamaan agar siswa lebih berhati – hati dan dapat mengaplikasikan teknologi dengan berlandaskan pada ajaran Islam. Hal ini akan membantu siswa dalam penggunaan teknologi yang sopan, aman dan penuh kehati-hatian. Pendidikan agama Islam dalam era 5.0 tidak hanya diarahkan pada pemebelajaran yang kreatif, namun juga untuk menghasilkan generasi muslim yang unggul dan kapabel (Bahri, 2022). Pendidikan agama Islam tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan agama tetapi juga berupaya mengembangkan keterampilan dan potensi yang diperlukan agar generasi Muslim dapat bersaing dan berkontribusi secara positif dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks agama maupun masyarakat secara umum.

Pendidikan agama Islam perlu diberikan secara berkelanjutan kepada siswa dengan mengikuti perkembangan zaman dengan tujuan agar siswa terhindar dari krisis moral yang terjadi di era 5.0 (Hermawati, 2023). Dengan mengikuti perkembangan zaman, pendidikan agama Islam dapat diberikan mengikuti kebutuhan dan tantangan siswa di era teknologi dan informasi sehingga dapat membantu siswa merasakan bahwa ajaran agama Islam memberikan solusi yang relevan untuk permasalahan yang siswa hadapi. Pendidikan agama Islam di era 5.0 tidak hanya tentang memahami ajaran agama, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter dan moral siswa di era 5.0 seperti etika digital, sikap santun dalam berkomunikasi online, dan keadilan sosial.

Pendidikan agama Islam mampu membentuk karakter siswa yang lebih Islami, ini dapat menjadi bekal siswa dalam mengarugi pesatnya perkembangan teknologi berserta dampak negatifnya. Hal ini terbukti bahwa pendidikan agama Islam mampu membentuk karakter siswa utamanya karakter

spritualitas dan moral seperti jujur, bertanggungjawab dan lain sebagainya yang kuat (Ernawati et a., 2023). Islam mendorong pengembangan akhlak mulia atau karakter moral yang baik bagi siswa dengan membentuk siswa yang jujur, adil, sabar, dan memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan agama Islam dapat memberikan pedoman etika dalam penggunaan teknologi, mengajarkan siswa untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai moral Islam. Siswa diajarkan untuk tidak kehilangan nilai-nilai spiritualitas seperti kesadaran diri, ketenangan batin, dan keseimbangan hidup meskipun di tengah arus informasi dan teknologi yang cepat.

Selain itu pendidikan agama diberikan untuk membentuk karakter siswa yang beretika khususnya dalam penggunaan teknologi (Sari, 2023). Pendidikan agama dapat memberikan landasan nilai-nilai moral dan etika yang membimbing siswa dalam menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Hal ini membantu siswa memahami dampak penggunaan teknologi terhadap diri sendiri dan masyarakat, serta menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab moral dalam setiap tindakan online dan offline. Pendidikan agama dapat membantu siswa memahami dampak sosial dari teknologi termasuk dalam konteks nilai kemanusiaan, keadilan, dan solidaritas yang dapat memotivasi siswa untuk berkontribusi positif dalam penggunaan teknologi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian studi pustaka ini dilakukan untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana peran pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter era *society* 5.0 pada siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter era *society* 5.0 pada siswa dilakukan secara kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan secara luas hasil penelitian dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami. Jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *library research* yakni penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari pustaka sebagai sumber utama penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi yakni artikel ilmiah yang telah dipublikasi sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Teknik Analisa data dilakukan dengan reduksi data yakni peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam di era 5.0, karakter Islami siswa era 5.0, peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter 5.0 siswa dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter 5.0 siswa sebagai sub topik dalam penelitian ini. Kemudian penyajian data dilakukan dalam bentuk kalimat deskriptif yang singkat, jelas dan mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca. Terakhir dilakukan penarikan kesimpulan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang berlandaskan pada pustaka yang telah direduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam di Era 5.0

Pendidikan agama Islam adalah proses membentuk manusia memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa khususnya yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan *Hadits* (Samrin, 2015). Kemudian

Muhaimin mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses menanamkan nilai islam kepada seseorang yang bertujuan untuk membantu seseorang mengintegrasikan nilai agama tersebut sebagai pandangan hidup mereka (Anggraini, 2019). Pendidikan agama Islam dilakukan dengan berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam untuk membentuk spiritualitas dan moralitas seseorang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek keimanan dan ketakwaan, tetapi juga mencakup pengajaran dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam berperan dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku individu agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Karakteristik pendidikan agama Islam seperti yang disebutkan Muhaimin antara lain: menjaga aqidah Islam agar tetap kuat dalam diri siswa, memelihara nilai - nilai islam di lingkungan sekolah, berusaha menyatukan ilmu dan iman dalam lingkungan sekolah, membentuk siswa yang lebih sholeh, menjadi landasan moral bagi perkembangan iptek di lingkungan sekolah, serta membudayakan nilai - nilai islam di sekolah dan masyarakat (Mahmudi, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan nilai - nilai Al-Qur'an dan Hadits pada diri siswa dengan tujuan siswa menjadi pribadi yang sholeh dan mampu mengamalkan nilai tersebut pada lingkungan sekolah dan masyarakat.

Sedangkan pendidikan agama Islam di era 5.0 adalah upaya yang dilakukan sekolah untuk mengintegrasikan nilai - nilai agama pada seluruh warga sekolah khususnya siswa agar lebih bijaksana dalam pemanfaatan dan penguasaan teknologi informasi yang semakin berkembang bebas tanpa batas. Era 5.0 mengacu pada perkembangan masyarakat yang lebih terkoneksi melalui teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, internet of things dan teknologi lainnya yang mendalam. Dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam yakni seseorang akan diarahkan untuk memberikan pemahaman nilai-nilai agama Islam secara holistic dan mampu mengintegrasikannya pada pemanfaatan teknologi informasi.

Hal - hal yang harus dilakukan pendidikan agama Islam di era 5.0 bahwa umat muslim harus mampu memanfaatkan perkembangan serta meng-*upgrade* ilmu keagamaan yang diimbangi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi (Suhadak, 2021). Pemanfaatan teknologi bagi umat muslim di sekolah dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan teknologi rutin kepada para guru agar mampu mengintegrasikan alat-alat digital ke dalam pembelajaran, memotivasi partisipasi guru dalam komunitas daring dan webinar pendidikan serta mengeksplor penggunaan kecerdasan buatan untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sedangkan meng-*upgrade* keilmuan dapat dilakukan dengan menesain kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertakan dengan mata pelajaran etika teknologi, literasi digital, dan pemikiran kritis dalam konteks nilai-nilai Islam.

Karakter 5.0 Siswa yang Islami

Karakteristik siswa di era 5.0 dapat diarahkan pada standar kompetensi yang harus dimiliki siswa di era 5.0. Kompetensi siswa di era 5.0 perlu difokuskan pada pengembangan keterampilan siswa dapat agar relevan dalam menghadapi perubahan yang cepat dan dinamis dalam masyarakat dan ekonomi global. *Pertama* karakter siswa pada aspek pengetahuan Islami yakni perubahan perilaku dan sikap Islami yang diperoleh oleh siswa berdasarkan pada pengalaman siswa selama belajar pendidikan agama Islam di sekolah (Sulaiman et al., 2021). Maka karakter pengetahuan Islami siswa era 5.0 dapat berkaitan dengan siswa dapat dengan mudah mengakses sumber-sumber pengetahuan Islami, termasuk Al-Qur'an, hadis, tafsir, dan literatur Islami lainnya melalui berbagai platform digital. Akses cepat ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Siswa dapat diarahkan untuk mengakses sumber-sumber pengetahuan Islami yang dapat dipercaya, mengurangi risiko konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kedua karakter sikap islami siswa yakni berkaitan dengan sikap yang harus diintegrasikan siswa dalam kegiatan sehari-hari diantaranya sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, sopan dan santun, serta sikap percaya diri (Mulia et al., 2019). Selain itu, sikap islami seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW antara lain *shiddiq* (jujur) yakni perilaku dan perkataan yang dapat dipercaya, *amanah* (dipercaya) yakni berbicara dan berperilaku sesuai fakta, *fathanah* (pintar) yakni memiliki ilmu pengetahuan dan *tabligh* (menyampaikan) sebagai menyebarkan kebaikan (Faizah, 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut sikap siswa di era 5.0 berkaitan dengan kejujuran, kepintaran, kepercayaan serta penyampaian siswa dalam menggunakan atau memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. *Pertama* kejujuran siswa di era 5.0 yang mana siswa diharapkan untuk bersikap jujur dalam menggunakan teknologi, menghindari plagiarisme, dan menghormati hak cipta. *Kedua* kepintaran siswa di era 5.0 bahwa siswa di era 5.0 ditekankan pada penggunaan dan pemahaman mendalam tentang teknologi informasi. *Ketiga* kepercayaan siswa di era 5.0 berkaitan dengan kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan teknologi dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Sedangkan keempat karakter menyampaikan siswa di era 5.0 siswa diajarkan untuk menggunakan teknologi sebagai media menyebarkan pesan positif ataupun informasi pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran dan pendidikan siswa di sekolah ataupun di masyarakat.

Ketiga karakter keterampilan islami siswa era 5.0 berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inovatif, komunikasi aktif, menyelesaikan masalah dan kemampuan dalam kolaborasi (Mashudi, 2021). Selain itu, siswa diharapkan memiliki keterampilan dalam mensikronkan informasi digital dengan pembelajaran agar siswa dapat memiliki pengetahuan yang maksimal dan kemampuan membuat keputusan yang baik dalam menentukan tema atau topik pembelajaran (Karim, 2021). Keterampilan siswa di era 5.0 tersebut dapat dilakukan dengan mengelola, menyaring, dan menginterpretasikan informasi digital dengan bijak dalam kegiatan pembelajarannya. Siswa diharapkan dapat menggunakan teknologi dan sumber daya digital untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran Islam. Sehingga siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menilai informasi dengan kritis dan membuat

keputusan yang bijak terutama dalam menentukan tema atau topik pembelajaran.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter 5.0 Siswa

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa tugas utama guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi siswa. Maka berdasarkan hal tersebut, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter 5.0 siswa dijelaskan sebagai berikut:

Pertama peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membentuk karakter 5.0 siswa, guru sebagai pendidik bertugas untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan kesepakatan bersama (Sopian, 2016). Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik adalah seseorang yang melaksanakan pendidikan Islam melalui kegiatan pemberian petunjuk kepada siswa dalam proses pembelajaran (Duki, 2022). Selain itu guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik juga diartikan sebagai guru yang memiliki tugas untuk memberikan pemahaman Islam kepada siswa di sekolah (Muchith, 2016).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk era 5.0 adalah upaya yang dilakukan guru PAI untuk memberikan pemahaman dan petunjuk akan kompetensi siswa di era 5.0 dengan tetap mengamalkan nilai Islam sebagai landasan dalam bersikap dan berperilaku. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam memberikan petunjuk kepada siswa mengenai era teknologi 5.0 dengan berlandaskan pada nilai Islam adalah suatu tugas yang penting. Guru dapat mengajarkan konsep tentang tanggung jawab terhadap penggunaan teknologi agar siswa menyadari dampaknya terhadap diri sendiri dan masyarakat. Sedangkan sebagai pemberi pemahaman siswa terhadap era 5.0, guru PAI dapat dilakukan dengan mengajarkan siswa untuk selalu merendahkan diri di hadapan kebesaran Allah dan menyadari bahwa segala kemajuan teknologi merupakan bagian dari rencana-Nya. Ajarkan siswa akan nilai dan etika Islam dalam penggunaan teknologi, termasuk cara berkomunikasi secara baik dan menjaga akhlak dalam dunia maya.

Kedua peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam membentuk karakter 5.0 siswa, guru sebagai pengajar adalah guru yang mampu memberikan contoh kepada siswa melalui penerapan konsep keagamaan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Sopian, 2016). Selain itu guru sebagai pengajar memiliki tugas utama menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang dapat dipahami oleh peserta didik melalui pembelajaran yang inovatif (Rahman, 2021). Guru sebagai pengajar juga dijelaskan sebagai upaya yang dilakukan guru untuk memberikan materi ajar yang dilakukan dengan cara mengajar yang baik dan media yang mendukung proses pemberian materi (Yestiani & Zahwa, 2020). Hal ini membuktikan bahwa sebagai pengajar, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas utama untuk menjalankan proses belajar mengajar yang baik untuk membantu siswa mencapai kompetensi keagamaannya. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar untuk membentuk karakter 5.0 siswa merupakan proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pemanfaatan dan

pengaruh kecanggihan teknologi era 5.0 terhadap kehidupan umat muslim. Guru dapat mengajak siswa mengakses berbagai sumber belajar, artikel, buku, dan video pembelajaran melalui internet yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak di luar lingkungan kelas. Serta guru dapat mengarahkan siswa pada penggunaan buku digital dan materi pembelajaran online mengurangi beban fisik siswa dan memberikan fleksibilitas dalam mengakses materi di mana saja.

Ketiga peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam membentuk karakter 5.0 siswa, guru sebagai pembimbing adalah guru yang memiliki tugas mentransfer ilmu keagamaan kepada siswa melalui proses pembelajaran di dalam kelas (Sopian, 2016). Selain itu guru sebagai pembimbing merupakan adalah upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran (Nurhasanah et al., 2021). Maka berkenaan dengan hal tersebut, guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam membentuk karakter 5.0 siswa dapat dijelaskan sebagai upaya yang dilakukan guru untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa sebagai upaya dalam mengatasi berbagai masalah pembelajaran agama islam di era digitalisasi dengan berlandaskan pada ajara agama. Misalnya guru dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran agama Islam seperti menggunakan presentasi multimedia, video pembelajaran, aplikasi dan lain sebagainya yang berkualitas untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan digital siswa. Selain itu guru dapat membimbing siswa dalam menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab melalui pemahaman tentang etika digital dan perilaku positif kepada siswa dalam dunia maya adalah langkah penting dalam era digitalisasi. Kemudian guru PAI juga dapat mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan realitas dan kebutuhan siswa di era digital dengan cara mengaitkan ajaran agama dengan konteks kehidupan sehari-hari dan teknologi dapat membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Keempat peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelatih dalam membentuk karakter 5.0 siswa, guru sebagai pelatih diartikan sebagai upaya yang dilakukan guru untuk melatih kemampuan, bakat dan minat siswa dengan tujuan mengembangkan keterampilan siswa untuk menghasilkan karya yang diinginkan dan bermanfaat bagi orang banyak (Mingkid et al., 2022). Sebagai pelatih, guru harus memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengembangkan cara belajar yang sesuai dengan keinginan siswa (Ampera, 2012). Maka peran guru PAI dalam melatih siswa agar memiliki karakter era 5.0 ialah upaya yang dilakukan guru untuk melatih penggunaan teknologi selama pembelajaran agama Islam di kelas dengan tujuan siswa memahami dan mampu mengoperasikan teknologi demi kepentingan hidup siswa di masa moderenisasi mendatang. Memadukan teknologi dalam pembelajaran agama Islam dapat menjadi langkah inovatif untuk membantu siswa memahami konsep agama sambil meningkatkan keterampilan teknologi siswa. Penggunaan platform pembelajaran online yang mendukung interaksi dan kolaborasi seperti Google Classroom, Microsoft Teams dan lain sebagainya memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran agama Islam secara digital. Selain itu guru dapat memberikan pelatihan atau workshop keterampilan teknologi dasar kepada siswa seperti penggunaan perangkat lunak produktivitas, desain grafis

sederhana, atau pengeditan video ringan yang mendukung proses pembelajaran agama di sekolah.

Kelima peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengarah dalam membentuk karakter 5.0 siswa, guru sebagai pengarahkan mengharuskan seorang guru mampu memberikan arahan - arahan yang mampu menyelesaikan masalah siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa mampu memutuskan yang baik dan benar menurut siswa (Firmansyah & Romelah, 2022). Oleh sebab itu pemberian arahan oleh guru kepada siswa di era 5.0 dilakukan agar siswa dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan bijak dalam mendukung proses pembelajaran pendidikan agama islam. Guru dapat mengajarkan siswa cara mengoperasikan perangkat lunak dan perangkat keras yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran. Selain itu arahkan siswa untuk menggunakan teknologi pendukung inklusivitas pembelajaran agama dengan mempertimbangkan aksesibilitas siswa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah. Selain itu, ajak siswa untuk membuat konten edukatif yang menarik menggunakan teknologi seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, atau sumber daya digital lainnya yang mampu menyajikan informasi agama secara menarik dan mudah dipahami.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter 5.0 Siswa

Integrasi teknologi pada pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni dengan menggunakan *e-learning* untuk memudahkan siswa dalam belajar pendidikan agama islam baik secara tatap muka maupun daring (Ratnawati & Werdiningsih, 2020). Pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Selain itu penggunaan *e-learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran agama (Shodiq, 2023). *E-learning* juga dapat meningkatkan partisipasi aktif dari siswa, kemampuan belajar mandiri, dan kemampuan menampilkan pemahaman materi. Karena penggunaan e-learning membuat siswa lebih bisa menangkap pelajaran yang diajarkan (Choliqin et al., 2022).

Pemanfaatan media *Massive Open Online Course* (MOOC) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat dilakukan untuk membantu siswa belajar secara online dengan cara mengadakan komunikasi langsung antara siswa dan instruktur yang ada dalam media tersebut (Khojir et al., 2022). Melalui MOOC, siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara online dan berinteraksi langsung dengan instruktur melalui platform yang disediakan. Terdapat beragam kursus online dan sumber daya pembelajaran mengenai Islam dan Pendidikan Agama Islam yang dapat diakses melalui MOOC seperti kursus tentang Al - Quran dan lain sebagainya. MOOC menciptakan peluang bagi siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Pendidikan Agama Islam dengan memfasilitasi komunikasi langsung antara siswa dan instruktur melalui platform pembelajaran online sehingga MOOC dapat dijadikan sebagai solusi yang efektif dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online. Platform pembelajaran online (MOOC) yang berfokus pada pendidikan Agama Islam terutama dalam ilmu Al-Qur'an

yang mencakup berbagai topik seperti pembacaan dan hafalan Al-Qur'an (Maqbul, 2020).

Penggunaan *powerpoint* untuk menyampaikan materi pendidikan Islam juga digunakan agar pembelajaran lebih menarik karena dilengkapi dengan visual (Nuryana, 2028). Penggunaan PowerPoint dalam pengajaran dan pembelajaran pendidikan Islam (PAI) memberikan manfaat yang signifikan, terutama dalam membantu pesan-pesan agama Islam disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan visual melalui gambar, diagram, dan grafik dalam PowerPoint dapat memperkaya materi ajar serta meningkatkan keterlibatan siswa. Kemudian hal ini di dukung dengan pemanfaatan LCD *Projector* digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan agama Islam dalam kelas agar tersampaikan dengan mudah dan menarik (Suhirman, 2023). Proyektor LCD memungkinkan materi PAI disampaikan secara lebih efektif, mudah dipahami, dan menarik perhatian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan proyektor LCD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Maryono et al., 2022). Dengan proyeksi visual yang besar, siswa dapat lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Hal ini juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Pemanfaatan *Information and Comunion Technology* (ICT) mampu berdampak positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam untuk mentransfer ilmu agama kepada siswa sehingga siswa lebih bersemangat untuk belajar karena media tersebut dianggap lebih menarik dan interaktif (Oramesti et al., 2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan agama Islam telah menjadi subjek penelitian yang mendalam dan terus berkembang karena dianggap dapat meningkatkan efisiensi dalam penyerapan informasi oleh siswa (Pulungan, 2017). Peran media TIK sebagai alat bantu bagi guru dalam pembelajaran, memberikan fleksibilitas dalam mengakses sumber daya pendidikan yang lebih luas, dan meningkatkan interaksi dengan siswa (Sulaeman et al., 2020). Terdapat hubungan yang kuat akan kontribusi positif penerapan TIK dalam pembelajaran agama Islam baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkaya interaksi antara guru dan siswa, maupun meningkatkan efisiensi dalam proses belajar-mengajar (Pramesti et al., 2023).

Penggunaan *software* seperti *Computer Assisted Instruction* (CAI) yang digunakan untuk alat remedial pendidikan agama islam dan *Intelligent Computer Assited Learning* (ICAL) yang digunakan untuk menyusun materi pendidikan agama Islam (Nugroho & Mustaidah, 2019). CAI memungkinkan penggunaannya dapat menyusun materi pendidikan agama Islam dan sebagai alat remedial dalam proses pembelajaran. Software ini dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam serta memungkinkan penggunaannya sebagai media pembelajaran interaktif yang dapat disesuaikan dengan kemampuan individu. Penerapan *Computer Assisted Instruction* (CAI) dapat digunakan untuk pengembangan keterampilan membaca dalam konteks pendidikan agama Islam serta membantu dalam

mempelajari doa-doa dan ibadah dalam aplikasi pembelajaran berbasis multimedia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media LMS Google Classroom memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan siswa dalam menggunakan IT (Lu'mu et al., 2022). Google Classroom memungkinkan guru untuk mengunggah materi pembelajaran, tugas, dan sumber daya lainnya secara online yang mempermudah akses siswa ke materi pembelajaran kapan pun dan di mana pun sehingga siswa dapat belajar secara mandiri. Google Classroom juga memungkinkan siswa untuk belajar pada waktu tertentu sesuai dengan keinginan siswa yang hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu.

Hasil penelitian lain menjelaskan dalam penggunaan media berbasis teknologi baik audio, video ataupun visual dapat mempermudah proses pembelajaran dan berdampak positif kepada siswa yakni siswa memiliki motivasi belajar yang kuat dan menjadi lebih kreatif (Helminda, 2023). Gabungan dari animasi, simulasi, dan video yang terdapat pada aplikasi digital dapat membuat konsep abstrak menjadi lebih mudah dimengerti, sehingga siswa merasa lebih tertarik untuk belajar. Selain itu, hal demikian juga membantu siswa dengan berbagai gaya belajar untuk lebih mudah memahami dan mengingat informasi. Dengan mengintegrasikan media berbasis teknologi dalam proses pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan yang merangsang dan mendukung pengembangan siswa secara holistik.

KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam di era *society* 5.0 diartikan sebagai penanaman nilai agama Islam pada siswa agar nilai-nilai tersebut mampu untuk diaplikasikan dalam era yang penuh digitalisasi ini. Hal ini dilakukan agar siswa dengan pondasi ilmu keagamaannya dapat menggunakan teknologi dengan baik dan bijak. Pendidikan agama Islam di era *society* 5.0 dapat membentuk karakter Islami siswa pertama dari segi pengetahuan siswa dapat belajar pendidikan agama Islam dengan memanfaatkan media digital yang mudah untuk diakses atau digunakan. Kedua dari segi sikap bahwa siswa diharapkan lebih bijaksana, jujur, pintar dan percaya diri dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Ketiga dari segi keterampilan diharapkan siswa dapat terampil menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar pendidikan agama Islam baik di sekolah ataupun di rumah.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter 5.0 siswa pertama peran sebagai pendidik dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman dan petunjuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kedua peran sebagai pengajar dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman yang mendalam dalam penggunaan teknologi. Ketiga peran sebagai pembimbing dapat dilakukan dengan guru membimbing siswa memecahkan masalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Keempat peran sebagai pelatih guru dapat melatih siswa dalam menggunakan teknologi yang baru dipelajari oleh siswa selama belajar pendidikan agama Islam. Kelima peran sebagai pengarah yakni guru dapat mengarahkan pemanfaatan dan penggunaan teknologi untuk kepentingan pembelajaran dengan baik dan benar.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter 5.0 siswa dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kecanggihan teknologi seperti *e-learning*, *Massive Open Online Course*, *powerpoint*, *LCD Projector*, *Information and Comunion Technology* dan *software* lainnya dengan tujuan mempermudah, membuat menarik, dan meningkatkan minat belajar siswa agar pendidikan agama Islam mudah untuk dimengerti dan diaplikasikan. Sedangkan dampak dari integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu siswa memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, siswa menjadi lebih mandiri untuk belajar, siswa dapat mengatur waktu secara mandiri untuk mengatur waktu belajarnya serta siswa memiliki kompetensi yang baik dalam mengoperasikan teknologi dalam kehidupan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampera, d. (2012). Guru Sebagai Potensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMK. *Seminar Internasional Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia*, 371 - 378.
- Anggraini, F. S. (2019). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(02), 106 - 121.
- Bahri, S. (2022). Konsep Pembelajaran PAI Di Era Society 5.0. *Edupedia*, 06(02), 133 - 145.
- Choliqin, A., Sholihah, H., & Muflihin, A. (2022). Implementasi E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Demak. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, 308 - 315.
- Duki. (2022). Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif. *An-Nahdliyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(02), 51 - 60.
- Ernawati, Hasan, M. T. A., & Ramli, A. (2023). Implementasi PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Society. *Borneo Journal of Islamic Education*, 03(01), 31 - 41.
- Faizah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 1287 - 1304.
- Firmansyah, E., & Romelah. (2022). Tanggapan Guru Terhadap Perannya Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di SDIT Al-Qolam Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *Research and Development Journal Of Education*, 08(01), 345 - 353.
- Helmina, D., Alfiana, N. K., Najarwati, W., & Islami, M. R. F. (2023). Teknologi: Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pendidikan Agama Islam. https://www.researchgate.net/publication/376416301_TEKNOLOGI_PENGARUH_PERKEMBANGAN_TEKNOLOGI_TERHADAP_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM?enrichId=rgreq-5877d3203ba67b00a7bf0eccf20a3b19-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzM3NjQxNjMwMTtBUzoxMTQzMtI4MTIxMTMwNDIxMEAxNzAyMzgwMDc3MDYz&el=1_x_2&_esc=publicationCoverPdf

- Hermawati, K. A. (2023). Pendidikan Islam Era Transformasi Sosial *Society 5.0: Studi Analisa Terhadap Hadis Nabi*. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01), 69 - 91.
- Karim, M. (2021). Keterampilan Abad 21 Dan Desain Pembelajarannya. *Proceeding Of International Conference On Islamic Education (ICIED)*, 5(1), 161 - 169. Retrieved from <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/view/1240>
- Khojir, Khoirunnikmah, I., & Syntha, N. (2022). Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *El-Buhuth*, 05(01), 65 - 77.
- Lu'mu, Ruslan, Kaharuddin, & Arif, M. I. (2022). Peningkatan Keterampilan IT Siswa Melalui *Learning Management System* Berbasis *Google Classroom* Pada Pembelajaran TIK di Upt SMP Negeri 1 Suppa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 06(01), 8342 - 8347.
- Mahmudi. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02(01), 89 - 105.
- Maqbul, M. (2020). Peran *Massive Open Online Course (MOOC)* Terhadap Pembelajaran Al-Quran Di Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 14(03), 239 - 250.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(02), 91 - 100. <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>
- Maryono, M., Susanto, H., & Syam, A. R. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran LCD proyektor terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak di sekolah. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 03(02), 106 - 115.
- Mashudi. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 04(01), 93 - 114.
- Mingkid, A. S. M. F., Tuerah, R. M. S., Pinontoan, M., Mangantung, J., & Tiwa, T. M. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 08(07), 22 - 28.
- Muchith, M. S. (2016). Guru PAI Yang Profesional. *Quality*, 04(02), 217 - 235.
- Mulia, A. T., Iswandhiari, W., & Mailani, I. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa Di SMA Negeri 1 Benai (Studi Deskriptif Kurikulum 2013). *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 01(02), 97 - 108.
- Nastiti, F. E., & 'Abdu, A. R. N. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era *society 5.0*. *Edcomtech*, 05(01), 61 - 66.
- Nugroho, B. T. A., & Mustaidah. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri Candirejo. *Progress*, 07(01), 1 - 27.

- Nurhasanah, Nasution, J. A., Nelisa, A., & Fitriani. (2021). Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Suloh*, 06(01), 35 – 42.
- Nuryana, Z. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal TAMADDUN*, 19(01), 75 – 86.
- Pramesti, I. A., Faujiyah, N., Rahmawati, P., Hamid, A., & Hafiyusholeh, M. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian*, 17(01), 169 – 192.
- Pulungan, S. (2017). Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAI. *QUERY: Jurnal Sistem Informasi*, 01(01), 19 – 24.
- Rahman, K. (2021). Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan Di Era 4.0. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 01(02), 1 – 6.
- Ratnawati, S. R. & Werdiningsih, W. (2020). Pemanfaatan E-Learning Sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 05(02), 189 – 199. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1429>.
- Samrin. (2015). Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 08(01), 101 – 116.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 07(01), 993 – 1001.
- Sari, H. P. (2023). Pendidikan Karakter di Era Society 5.0: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 348–361. Retrieved from <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/15026>
- Shodiq, F. S. (2023). Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 05(02), 983 – 996.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 01(01), 88 – 97.
- Suhadak. (2021). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, 01, 507 – 512.
- Suhirman. (2023). Penerapan Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XI TKJ 2 Di SMK Negeri 3 Seluma. *An-Nizom*, 08(01), 1 – 9.
- Sulaeman, A., Darodjat, & Makhrus. (2020). Information And Communication Technology Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Islamadina*, 21(02), 81 - 95.
- Sulaiman, U., Mihrani, & Damayanti, E. (2021). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Beragama Siswa Jenjang Sekolah Dasar Di Kota Makassar. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 99–114. Retrieved from <https://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/al-ulya/article/view/444>
- Usmaedi. (2021). Education Curriculum For Society 5.0 In The Next Decade. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 04(02), 63 – 79.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 04(01), 41 - 47